

**PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP  
KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI  
(Studi Emptiris di Indonesia)**

<sup>1</sup>Jufri Darma; <sup>2</sup>Gaffar Hafiz Sagala

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

[jufridarma@unimed.ac.id](mailto:jufridarma@unimed.ac.id)<sup>1</sup>; [gaffarsagala@gmail.com](mailto:gaffarsagala@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK:** *Informasi akuntansi yang berkualitas merupakan harapan yang diinginkan pengguna agar dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan. Namun dalam kenyataannya kualitas informasi akuntansi sebagai produk dari sistem informasi akuntansi masih jauh dari harapan pengguna. Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Survey dilakukan terhadap 172 pengguna sistem informasi akuntansi di pemerintahan Indonesia. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modelling dengan pendekatan PLS. Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.*

*Kata Kunci: kualitas, sistem informasi akuntansi, informasi akuntansi*

**ABSTRACT:** *Quality of accounting information is the expectation that users want to be used as a basis in the decision making process. But in reality the quality of accounting expectations. This study aimed to examine the effect of the quality of accounting information systems on the quality of accounting information. The survey was conducted on 172 users of accounting information systems in the Indonesian government. Data was collected using a questionnaire. The analytical method used is Structural Equation Modeling with PLS approach. The results of this study found evidence that the quality of accounting information systems affects the quality of accounting information.*

*Keywords: quality, accounting information systems, accounting information*

## PENDAHULUAN

Informasi akuntansi sebagai data yang telah diolah menjadi lebih berarti serta dapat meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2015: 30, Bodnar & Hopwood, 2014: 1). Informasi akuntansi tersedia untuk para pengambil keputusan dalam organisasi (Considine, *et al.*, 2010: 18). Informasi akuntansi merupakan output dari sistem informasi akuntansi yang berorientasi keuangan (Wilkinson, *et al.*, 2000: 5).

Kualitas informasi merupakan ukuran seberapa baik terpenuhi permintaan akan informasi tersebut (Pareek, 2007:44). Informasi akuntansi berkualitas tinggi yaitu informasi akuntansi yang memiliki karakteristik yang membuat informasi tersebut lebih berguna (Marakas & O'brien, 2014:415). Karakteristik kualitas informasi akuntansi diantaranya: tepat waktu, akurat, dan lengkap (Laudon & Laudon, 2016: 505; Stair & Reynolds, 2016: 8; Romney & Steinbart, 2015: 30; Baltzan, 2014: 217).

Informasi akuntansi yang tepat waktu adalah informasi akuntansi yang tersedia saat dibutuhkan dan informasi terkini (Marakas & O'Brien, 2014: 416, Baltzan, 2014: 217;). Sedangkan informasi akuntansi yang akurat adalah informasi akuntansi yang bebas dari kesalahan dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Romney & Steinbart, 2015: 30; Laudon & Laudon, 2016: 505;). Selanjutnya informasi akuntansi yang lengkap adalah berisi semua informasi yang dibutuhkan dan tidak ada informasi penting yang hilang (Baltzan, 2014: 217; Romney & Steinbart, 2015: 30;).

Faktanya, informasi akuntansi yang tertuang dalam laporan keuangan tidak tepat waktu. Tujuh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) telat dalam penyusunan laporan keuangannya (Mulyono, 2016). Satuan Kerja Perangkat Daerah harus serius menyelesaikan pelaporan keuangan daerah agar tidak telat penyampaiannya kepada Badan Pemeriksa Keuangan (Alias Wello, 2016). Sejumlah SKPD telat menyerahkan laporan keuangan kepada BPK (Taufan Pawe, 2016). Selain itu, informasi akuntansi dinilai belum akurat. Catatan dan fisik saldo anggaran lebih dalam laporan keuangan pemerintah pusat tidak akurat (Harry Azhar Azis, 2016). Dari 35 Badan Usaha Milik Negara ada 14 yang memiliki catatan dan temuan signifikan karena dinilai belum akuntabel (Achsanul Qosasih, 2015). Kelengkapan informasi akuntansi juga masih menjadi masalah. Pencatatan beberapa akun seperti piutang bukan pajak sebesar Rp1,82 triliun dan persediaan sebesar Rp2,49 triliun dalam laporan keuangan pemerintah pusat tidak didukung dokumen yang memadai (Harry Azhar Azis, 2016). Saat ini masih banyak aset negara yang belum tercatat pada SIMAK-BMN terutama terkait status pemakaian dan penyewaan aset (Lalu Hendry Yujana, 2014).

Kualitas sistem informasi akuntansi menggambarkan kualitas pengolahan informasi dalam sistem tersebut (Gorla, et al., 2010). Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan karakteristik sistem yang diharapkan pengguna dalam menghasilkan informasi akuntansi (DeLone & McLean, 1992).

Karakteristik sistem informasi akuntansi yang berkualitas diantaranya adalah integrasi dan reliabilitas (Bocij, et al., 2015: 392-393; Baltzan, 2014: 184). Integrasi sistem informasi akuntansi adalah integrasi antar subsistem, integrasi sistem dengan sistem informasi lain, dan integrasi data (Valacich & Schneider, 2016:51 & 54 ; Bocij, et al., 2015:428; Baltzan, 2014:300). Selanjutnya reliabilitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem berfungsi secara benar dan menghasilkan informasi akuntansi yang akurat (Bocij, et al., 2015:510; Baltzan, 2014:185).

Namun dalam kenyataannya, sistem informasi akuntansi keuangan belum terintegrasi. Sigit Haryanto (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi di lingkungan Kemenag saat ini belum terintegrasi. Agus H.W (2015) menyatakan bahwa fitur rekonsiliasi Sistem Informasi Manajemen Aset Negara – Barang Milik Negara di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara belum bisa diintegrasikan dalam aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pemerintahan Terpadu.

Reliabilitas sistem informasi akuntansi masih belum sesuai harapan. Harry Azhar Azis (2015) menyatakan permasalahan di pemerintahan yaitu aplikasi sistem komputer belum mampu mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Bambang Brojonegoro (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi di Direktorat Jenderal Pajak sebagian masih manual dan banyak faktor fiktif sehingga pencatatan pajak kepada wajib pajak jadi tak optimal.

Hasil penelitian terdahulu menemukan bukti adanya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap informasi akuntansi seperti Sajady, et al. (2008), Sumritsakun (2012), Al Hiyari, et al. (2013), Azmi Fitriani & Sri Mulyani (2015) Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini

ditujukan untuk menguji pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi di pemerintahan Indonesia.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kualitas sistem informasi akuntansi

Bodnar & Hopwood (2014:1) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Pernyataan serupa dikemukakan Azhar Susanto (2013:72) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Hal senada dikemukakan Romney & Steinbart (2015:36) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data menjadi informasi bagi para pengambil keputusan. Kemudian Richardson, *et al.* (2014:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi serta menyediakan informasi keuangan dan non keuangan untuk membuat keputusan..

Berdasarkan pernyataan para pakar diatas, maka sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumberdaya yang bekerja sama secara harmonis mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan dan menyampaikan informasi tersebut kepada para pengguna.

Kualitas sistem informasi akuntansi menggambarkan karakteristik yang diinginkan pengguna dalam menghasilkan informasi (DeLone & McLean, 1992). Karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi diantaranya yaitu handal dan terintegrasi (Baltzan, 2014:184). Komponen kualitas sistem informasi akuntansi keuangan diantaranya: keterpaduan (integrasi) dan reliabilitas (Avison & Fitzgerald, 2006:570-571). Kualitas sistem informasi akuntansi yaitu: reliabilitas, dan integrasi (Ong, *et al.*, 2009)

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, maka dimensi kualitas sistem informasi akuntansi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: reliabilitas dan integrasi.

#### 1) Reliabilitas sistem informasi akuntansi keuangan

Bocij, *et al.* (2015:510) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sistem dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan. Berikutnya Baltzan (2014:185) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sistem berfungsi dengan benar dan menyediakan informasi yang akurat.

#### 2) Integrasi sistem informasi akuntansi keuangan

Valacich & Schneider (2016:51) menyatakan bahwa integrasi sistem adalah sistem terkoneksi, selaras, antar subsistem dan antar sistem terintegrasi. Selanjutnya Valacich & Schneider (2016:54) menyatakan bahwa integrasi sistem adalah menghubungkan data dan sistem informasi yang terpisah.

### Kualitas informasi akuntansi

Informasi akuntansi adalah salah jenis informasi kuantitatif yang dinyatakan dalam satuan moneter (Anthony, *et al.*, 2011:3). Informasi akuntansi merupakan output dari sistem informasi akuntansi yang berorientasi keuangan. Wilkinson, *et al.* (2000:5). Informasi akuntansi diukur dan

dinyatakan dalam satuan moneter (Belkaoui, 2000:165). Berdasarkan pernyataan para pakar di atas maka informasi akuntansi adalah *output* dari sistem informasi akuntansi yang dinyatakan dalam satuan moneter.

Kualitas informasi merupakan ukuran subjektif dari kebutuhan, objektivitas, dan integritas informasi yang dikumpulkan (Turban, *et al.* (2013:431). Pengguna membutuhkan informasi yang berkualitas tinggi yaitu informasi yang memiliki karakteristik yang bernilai bagi mereka (Marakas & O'Brien, 2014:415). Kualitas informasi adalah konsep yang terkait dengan kualitas *output* sistem informasi yang bermanfaat bagi pelaku bisnis, relevan dengan pengambilan keputusan, mudah dipahami sebagai *output* yang memenuhi kebutuhan pengguna (Gorla, *et al.*, 2010).

Berdasarkan pernyataan para pakar di atas maka 3 kualitas informasi akuntansi adalah karakteristik yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Dimensi kualitas informasi diantaranya yaitu: akurat, lengkap dan tepat waktu (Laudon & Laudon, 2016:505). Karakteristik umum informasi berkualitas tinggi diantaranya: akurat, lengkap, tepat waktu (Baltzan, 2014:217). Atribut kualitas informasi diantaranya: tepat waktu, akurat, dan lengkap (Marakas & O'Brien, 2014: 416). Informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri, diantaranya: akurat, tepat waktu dan lengkap (Azhar Susanto, 2013:38).

Berdasarkan pernyataan para pakar di atas, maka dimensi kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu dan lengkap.

#### 1) Informasi akuntansi akurat

Informasi akuntansi akurat berarti informasi bebas dari kesaalahan dan dapat menggambarkan kejadian atau kegiatan organisasi (Romney & Steinbart, 2015:30). Informasi akurat bebas dari kesalahan (Marakas & O'Brien, 2014:416). Informasi akurat dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada (Azhar Susanto, 2013:38). Informasi akurat adalah informasi bebas dari kesalahan (Stair & Reynolds, 2016:8).

Berdasarkan pernyataan para pakar di atas, maka indikator yang digunakan untuk mengukur informasi akuntansi akurat yaitu: informasi akuntansi bebas dari berbagai kesalahan dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

#### 1. Informasi akuntansi lengkap

Lengkap berarti telah berisikan semua data/informasi terkini yang diperlukan (Laudon & Laudon, 2016:505). Informasi lengkap berarti tidak ada informasi bernilai yang hilang (Baltzan (2014:217). Lengkap berarti semua informasi yang dibutuhkan telah tersedia (Marakas & O'Brien, 2014:416). Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap (Azhar Susanto, 2013:38). Informasi lengkap berarti berisi semua fakta penting (Stair & Reynolds, 2016:8).

Berdasarkan pernyataan para pakar di atas, maka indikator yang digunakan untuk mengukur informasi akuntansi keuangan lengkap yaitu: berisi semua informasi yang dibutuhkan dan tidak ada informasi penting yang hilang.

#### 3) Informasi akuntansi tepat waktu

Informasi tepat waktu berarti informasi tersedia saat dibutuhkan (Laudon & Laudon, 2016:505). Informasi tepat waktu artinya informasi tersedia saat pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2015:30). Informasi tepat waktu akan tersedia saat dibutuhkan (Marakas & O'Brien, 2014:416). Informasi tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat



informasi tersebut diperlukan (Azhar Susanto, 2013:38). Informasi tepat waktu adalah informasi yang sampai pada saat dibutuhkan (Stair & Reynolds (2016:8).

Berdasarkan pernyataan para pakar di atas, maka indikator yang digunakan untuk mengukur informasi akuntansi keuangan yang tepat waktu yaitu: informasi akuntansi keuangan tersedia saat dibutuhkan dan informasi akuntansi keuangan terkini.

### Pengembangan Hipotesis

Sistem informasi akuntansi mengumpulkan dan mengubah data menjadi informasi akuntansi melalui proses yang berkualitas (Gelinis & Dull, 2008:17). Sistem informasi akuntansi keuangan memproses data (fakta) dan menghasilkan informasi akuntansi keuangan. Proses ini didefinisikan sebagai siklus pengolahan informasi akuntansi keuangan. Siklus pengolahan informasi akuntansi keuangan terdiri dari empat operasi, yaitu: input, proses, output, dan penyimpanan. Data mentah di peroleh dari lingkungan dan dimasukkan ke dalam sistem komputer disebut input. Setelah komputer menerima data dari perangkat input, lalu data tersebut diproses untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan yang berguna bagi pengguna. Langkah ini disebut pengolahan. Selanjutnya informasi akuntansi keuangan ditampilkan kepada pengguna akhir, disebut output. Akhirnya, informasi akuntansi keuangan harus disimpan untuk digunakan lebih lanjut (Shim (2000:1)

Penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi keuangan terhadap informasi akuntansi keuangan. Sajady, *et al.* (2008) menemukan bukti penerapan sistem informasi akuntansi keuangan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya sistem informasi dengan kualitas informasi. Berikutnya Sumritsakun (2012) menemukan bukti sistem informasi akuntansi keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan kegunaan informasi akuntansi keuangan. Kemudian Al Hiyari, *et al.* (2013) membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara sistem informasi akuntansi keuangan dengan kualitas informasi akuntansi keuangan. Begitu pula Azmi Fitriani & Sri Mulyani (2015) menemukan bukti adanya hubungan signifikan kesuksesan sistem informasi akuntansi keuangan dengan kualitas informasi akuntansi keuangan.

Berdasarkan pendapat para pakar dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_1$  = Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Selanjutnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

### METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengguna sistem informasi akuntansi di Kementerian dan Lembaga Negara Republik Indonesia. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner mencakup dua bagian yaitu: kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi (KSIA) terdiri dari dua dimensi yaitu: handal (KSIA1) dan integrasi (KSIA2). Dimensi handal diukur dengan menggunakan indikator berfungsi secara benar (KSIA11) dan menghasilkan informasi yang akurat (KSIA12). Sedangkan dimensi integrasi diukur dengan indikator integrasi antar subsistem (KSIA21), integrasi dengan sistem lain (KSIA22) dan integrasi data (KSIA23). Kualitas informasi akuntansi (KIA) terdiri dari tiga dimensi yaitu: akurat (KIA1), kelengkapan (KIA2) dan tepat waktu (KIA3). Dimensi akurat diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan yaitu: bebas dari berbagai kesalahan (KIA11) dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (KIA12). Dimensi lengkap diukur dengan menggunakan indikator berisi semua informasi yang dibutuhkan (KIA21) dan tidak ada informasi penting yang hilang (KIA22). Dimensi tepat waktu diukur dengan menggunakan indikator: tersedia saat dibutuhkan (KIA31) dan informasi terkini (KIA32). Data dikumpul dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban mulai dari "tidak / tidak pernah" menjadi "sangat/selalu" untuk memeriksa tanggapan peserta terhadap pernyataan kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random samplin. Responden dalam penelitian ini sebanyak 272 orang pengguna sistem informasi akuntansi. Analisis data menggunakan structural equation modelling dengan pendekatan PLS.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

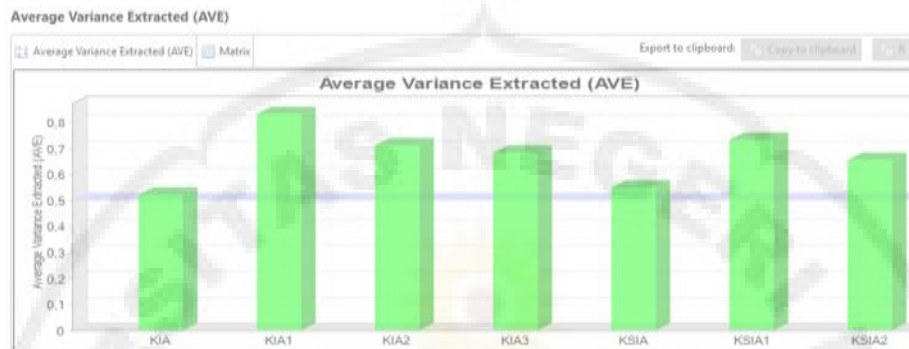
Responden dalam penelitian ini sebanyak 76 orang terdiri dari sebanyak 46 orang laki-laki (60,50%) dan 30 orang perempuan (39,50%). Responden berusia 20-28 tahun sebanyak 12 orang (15,79%), berusia 30-39 tahun sebanyak 38 orang (50%), berusia 40-49 tahun sebanyak 12 orang (15,79%), dan berusia 50 tahun ke atas sebanyak 14 orang (18,42%). Latar belakang responden dalam bidang akuntansi sebanyak 44 orang (57,89%), bidang ekonomi non akuntansi sebanyak 15 orang (19,74%) dan bidang non ekonomi sebanyak 17 orang (22,37%).

Hasil perhitungan Algoritma dengan menggunakan software SmartPLS dapat dilihat dalam Gambar1 berikut ini:

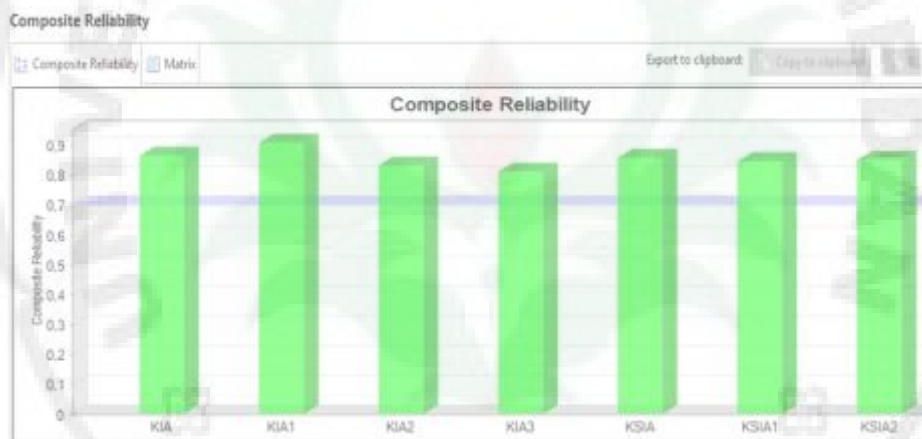


Gambar 2 Hasil Perhitungan PLS Algotirma

Selanjutnya nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR) dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut ini:



Gambar 3 Hasil Perhitungan Average Variance Extracted



Gambar 4 Hasil Perhitungan Composite Reliability

Berdasarkan data dalam Gambar 3 di atas terlihat nilai AVE seluruh dimensi berada di atas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas kuesioner sudah terpenuhi. Selanjutnya berdasarkan data dalam Gambar 4 di atas terlihat nilai CR seluruh dimensi berada di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas kuesioner sudah terpenuhi.

Ringkasan tanggapan responden pada setiap dimensi kualitas sistem informasi dan kualitas informasi disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

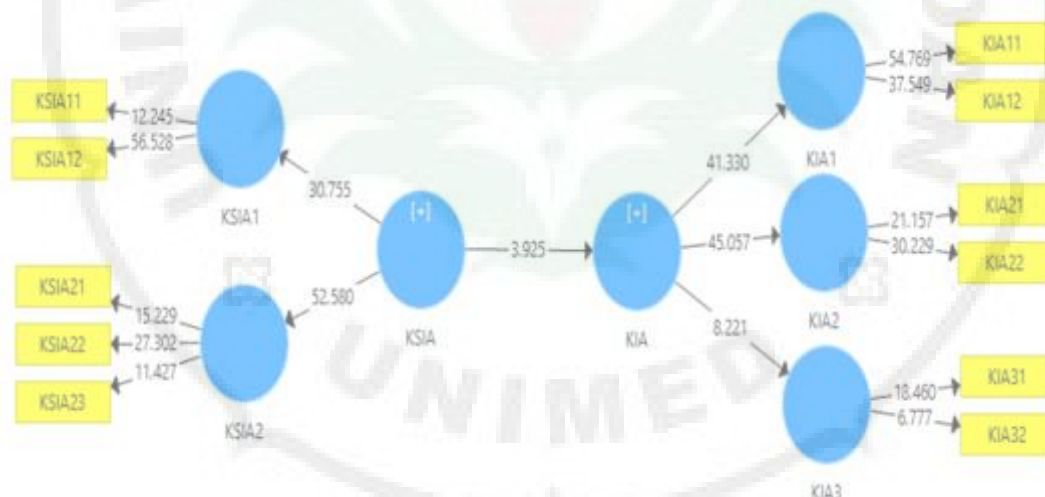
Tabel. 1 Ringkasan Tanggapan responden

Dimensi dan Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Rerata	Katagori	Dimensi dan Indikator Kualitas Informasi Akuntansi	Rerata	Katagori
<b>Handal</b>	<b>3,63</b>	cukup	<b>Akurat</b>	3,51	cukup
Berfungsi secara benar	3,70	cukup	Bebas dari kesalahan	3,42	cukup
Menghasilkan informasi yang akurat	3,57	cukup	Sesuai kondisi sebenarnya	3,59	cukup

<b>Integrasi</b>	<b>3,43</b>	cukup	<b>Lengkap</b>	3,68	cukup
Integrasi antar subsistem	3,62	cukup	Berisi semua informasi yang dibutuhkan	3,66	cukup
Integrasi sistem informasi lain	3,17	cukup	Tidak ada informasi penting yang hilang	3,71	cukup
Integrasi data	3,49	cukup	<b>Tepat waktu</b>	4,14	baik
		cukup	Tersedia saat dibutuhkan	4,09	baik
		cukup	Informasi terkini	4,20	baik

Inter-quartile range (IQR) digunakan untuk mengkategorikan tanggapan responden (Cooper and Schindler, 2014). Kategori tanggapan responden adalah: skor rata-rata: 1,00-1,99 (buruk), 2,00-2,99 (kurang), 3,00-3,99 (cukup) dan 4,00-5,00 ( baik).

Hasil perhitungan bootstrapping dapat dilihat dalam Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Hasil Perhitungan Bootstrapping

Berdasarkan data dalam Gambar 5 di atas terlihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,925 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $dk=74$  ( $76-2$ ) sebesar 1,993 berarti nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  atau  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Dari data-data di atas terbukti kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Daya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi hanya sebesar 14,7% yang berarti ada 85,3% kualitas informasi akuntansi dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kualitas sistem informasi akuntansi lebih banyak direfleksikan oleh dimensi integrasi sistem sebesar 0,925 dengan nilai rata-rata 3,43 masuk dalam kategori cukup sedangkan dimensi handal hanya merefleksikan sebesar 0,857 dengan nilai rata-rata 3,63 dan masuk dalam kategori cukup. Indikator integrasi dengan sistem informasi lain paling merefleksikan dimensi integrasi sistem sebesar 0,877 dengan nilai rata-rata 3,17 masuk kategori cukup dibandingkan indikator integrasi data sebesar



0,785 dengan nilai rata-rata 3,49 masuk dalam kategori cukup dan indikator integrasi subsistem sebesar 0,761 dengan nilai rata-rata 3,62 masuk dalam kategori cukup

Selanjutnya kualitas informasi akuntansi lebih banyak direfleksikan oleh dimensi kelengkapan informasi sebesar 0,920 dengan nilai rata-rata 3,68 masuk dalam kategori cukup sedangkan dimensi akurat hanya merefleksikan sebesar 0,891 dengan nilai rata-rata 3,51 dan masuk dalam kategori cukup begitu pula dimensi tepat waktu hanya merefleksikan sebesar 0,682 dengan nilai rata-rata 4,14 masuk dalam kategori baik. Indikator tidak ada informasi penting yang hilang paling merefleksi dimensi kelengkapan informasi sebesar 0,856 dengan nilai rata-rata 3,71 masuk kategori cukup dibandingkan indikator berisi semua informasi yang dibutuhkan sebesar 0,832 dengan nilai rata-rata 3,66 masuk dalam kategori cukup.

Kualitas informasi akuntansi di pemerintahan Indonesia masih dapat perbaiki melalui kualitas sistem informasi akuntansi dengan cara lebih meningkatkan kemampuan integrasi sistem informasi akuntansi di kementerian/lembaga dengan sistem informasi akuntansi di Kementerian Keuangan. Integrasi antar sistem informasi akuntansi tersebut menyebabkan transfer data dari kementerian/lembaga ke Kementerian bisa berlangsung secara cepat. Sehingga kelengkapan dan keakuratan informasi lebih terjamin saat dibutuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menenukan bukti adanya pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sajady, et al. (2008), Sumritsakun (2012), Al Hiyari, et al. (2013) dan Azmi Fitriani & Sri Mulyani (2015)

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN BATASAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi di pemerintahan Indonesia. Karakteristik yang paling merefleksikan kualitas sistem informasi akuntansi adalah dimensi integrasi sistem informasi dengan indikator, sedangkam karakteristik yang paling merefleksikan kualitas informasi akuntansi adalah dimensi kelengkapan dengan indikator tidak ada informasi penting yang hilang.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang telah menemukan bukti adanya pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi. Kualitas sistem informasi semakin terbukti sebagai faktor yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan di antaranya hanya menggunakan satu faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi, menggunakan sampel dengan jumlah relatif kecil. Diharapkan peneliti berikutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas informasi yang belum termasuk dalam penelitian ini dan menggunakan sampel yang lebih banyak

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsanul Qosasih. 2015. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/01/30/nizsjr-14-bumn-belum-akuntabel-dalam-mengelola-keuangan>. Diakses, Selasa 18 Agustus 2015
- Agus H.W. 2015. <http://www.kpknljember.djkn.or.id/>. Diakses, Senin, 24 Agustus 2015
- Alias Wello. 2016. <http://batampos.co.id/2016/04/13/laporan-keuangan-bpk-ter-lambat-bupati-lingga-kesal/> Diakses Minggu 7 Agustus 2016
- Al-Hiyari, A., Al-Mashregy, M.H., Nik Mat, N.K., Alekam, M.H.E. 2013. Factors that Affect Accounting Information System Implementation And Accounting Information Quality: A Survey In University Utara Malaysia. *American Journal of Economics* 2013, 3(1): pp.27-31. DOI: 10.5923/j.economics.20130301.06
- Anthony, R.N., Hawkins, D.F. and Merchant, K.A. 2011. *Accounting: Text and Case*. Thirteenth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Avison, D. and Fitzgerald, G. 2006. *Information Systems Development – Methodologies*. Techniques and Tools. Fourth Edition. New York: The McGraw-Hill.
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Risiko-Pengembangan*. Edisi Perdana. Bandung: Lingga Jaya.
- Azmi Fitriati dan Sri Mulyani NS. 2015 The Influence of Leadership Style on Accounting Information System Success and Its Impact on Accounting Information Quality. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.6, No.11. 167-173
- Baltzan, P. 2014. *Business Driven Information System*. Fourth Edition. New York: The McGraw-Hill
- Bambang Brojonegoro. 2015. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/07/14/112059526/Menkeu.Banyak.Faktur.Fiktif.Penerimaan.Negara.Tergerus>. Diakses: Selasa, 18 Agustus 2015
- Belkaoui, A.R. 2000. *Accounting Theory*. Fourth Edition. London: Thomson Learning.
- Bocij, P., Greasley, A. and Hickie, S. 2015. *Business Information Systems Technology, Development and Management for the E-Business*. Fifth edition. London: Pearson Education Limited
- Bodnar, G.H., and Hopwood, W.S. 2014. *Corporate Accounting Information Systems*. Tenth Edition. London: Pearson Education Limited
- Considine, B., Parkes, A., Olesen, K., Speer, D. and Lee, M.. 2010. *Accounting Information System*. Third Edition. Australia. John Wiley & Sons.
- Cooper, D.R. and Schindler, P.S. 2014. *Business Research Methods*. Twelfth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- DeLone, W.H. and McLean, E.R. 1992. Information System Success: The Quest for The Independent Variable. *Information System research*. 3 : 1. pp 60-95. DOI: 10.1287/isre.3.1.60
- Gelinas, Jr. U.J. and Dull, R.B. 2008. *Accounting Information System*, International Student edition, Canada: Thomson South Western
- Gorla, N., Somers, T.M. and Wong, B. 2010. Organizational Impact Of System Quality, Information Quality, And Service Quality. *Journal of Strategic Information System*. 19. page: 207-228

- Harry Azhar Azis. 2016. <http://ekbis.sindonews.com/read/1114372/33/bpk-ungkap-6-masalah-laporan-keuanganpemerintah-2015-1465191938>. Diakses: Minggu 7 Agustus 2016 pukul 8:35 wib
- Lalu Hendry Yujana. 2014. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/detail/4tantanganbesardjkn>. Diakses: Senin, 24 agustus 2015
- Laudon, K.C., and Laudon, J.P. 2016. *Management Information System: Managing the Digital Firm*, Fourteenth Edition, London: Pearson Education Limited
- Marakas, G.M. & O'Brien, J.A. 2014. *Introduction To Information Systems*. International Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Mulyono. 2016. Surat Teguran Dirjen Badan Peradilan Militer dan Peradilan Tata Usaha Negara
- Ong, C.S., Yuh Day, M. and Lian Hsu, W. 2009. The measurement of user satisfaction with question answering systems. *Information & Management* 46 pp. 397–403. doi>10.1016/j.im.2009.07.004
- Pareek, D. 2007. *Business Intelligence For Telecommunications*. United States of America: Taylor & Francis Group
- Richardson, V.J., Chang, C.J., and Smith, R. 2014. *Accounting Information System*. International Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Romney, M.B. and Steinbart, P.J. 2015. *Accounting Information System*. Thirteenth Edition. London: Pearson Education Limited
- Sajady, H., Dastgir, M. and Nejad, M.H.H. S.2008. Evaluation of The Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Information Science & Technology*. July / December Volume 6, Number 2. Pp.49-59.
- Shim, J.K. 2000. *Information Systems and Technology for the Non-Information System Executive*. New York. CRC Press LLC.
- Sigit Haryanto. 2015. <http://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita/menteri-agama-inginkan-sistem-informasi-seluruh-satker-terintegrasi>. Diakses Senin 8 Agustus 2016
- Stair. R.M., and Reynolds, G.W. 2016. *Fundamentals of Information Systems*. Eighth Edition. USA: Cengage Learning.
- Sumritsakun, C. 2012. The Effect Of Accounting Information System Effectiveness On Accounting Information Usefulness Via Information Trust And Information Timeliness as Mediators: Case Study Of Thai-Listed Companies. *International Journal Of Business Research*, Volume 12, Number 1. Pp.111-121.
- Turban, E., Volonino, L., and Wood, G.R. 2013. *Information Technology for Management: Advancing Sustainable, Profitable Business Growth*. Ninth Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc
- Valacich, J. and Schneider, C. 2016. *Information Systems Today Managing in the Digital World*, Seventh Edition, England: Pearson Education Limited
- Wilkinson, J.W., Cerullo, M.J., Raval, V. and On Wing, B.W. 2000. *Accounting Information System: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition, USA: John Wiley and Sons Inc.